



## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD

Amellya Erza Putri Pramesti<sup>1</sup>, Rachma Indria Pinasti<sup>2</sup>, Fadilah Izzuwana<sup>3</sup>, Tiara Azzahra Almawanto<sup>4</sup>, Ridahani Widiastuti<sup>5</sup>, & Istiqomah Astri Nur Azizah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*Email: a510210107@student.ums.ac.id

Submitted: 2023-09-08

DOI: 10.53088/eej.v3i1.903

Accepted: 2023-11-28

Published: 2023-12-29

Keywords:	Abstract
Parenting style	<p><b>Background:</b> Every parent must have a different way of educating and guiding their child. This method is called parenting style. Parenting style in the family means the habits of parents, father or mother in leading, caring for and guiding children in the family. .</p> <p><b>Method:</b> This research is a type of ex post facto research that aims to determine the effect of parenting parents on student achievement in class 4C PGSD Muhammadiyah University Surakarta. The independent variable in this study is parenting style, while the dependent variable is student achievement. The population of this study were 14 class 4C PGSD students at Muhammadiyah University of Surakarta. The sampling technique is to use random sampling technique. The data from this research were obtained from a questionnaire that can be accessed from Googleform.</p> <p><b>Result:</b> The results of this study are democratic and permissive parenting styles have a higher value compared to other parenting styles.</p> <p><b>Implication:</b> The implications of this study are: First, the elementary schools' headmasters in Indonesia should enrich the teachers' knowledge and insight related to parenting style. Second, the government, supported by researchers, has to design an excellent assessment system to solve time limitations.</p> <p><b>Novelty:</b> The present study revealed the implementation of learning achievement in elementary school comprehensively.</p>
Learning achievement	
Parent	
Student	

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan seorang anak. Dalam konteks ini, pendidikan di keluarga bukanlah pendidikan yang berlangsung secara formal sebagaimana di sekolah, tetapi bersifat alami, berlangsung terus-menerus, dan lahir dari kesadaran moral serta tanggung jawab orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Djamarah (2014), keluarga menjadi tempat pertama anak belajar tentang nilai, norma, dan perilaku sosial, karena dari keluarganya anak mengenal dunia luar dan mulai membentuk identitas dirinya. Keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik, tetapi juga memberikan dasar emosional, sosial, dan spiritual bagi perkembangan anak.

Dalam struktur masyarakat, keluarga dipandang sebagai unit sosial terkecil, namun peranannya dalam membentuk individu sangat besar. Orang tua, sebagai figur sentral dalam keluarga, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan psikologis dan akademik anak. Melalui pola komunikasi, perhatian, serta keterlibatan emosional, orang tua menjadi penentu arah pendidikan anak sebelum anak mengenal lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan sangat penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku anak, termasuk dalam membentuk kebiasaan belajar dan semangat untuk berprestasi.

Setiap keluarga memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak, yang dalam kajian psikologi perkembangan dikenal dengan istilah pola asuh. Pola asuh orang tua mencerminkan gaya interaksi orang tua terhadap anak dalam konteks pengasuhan sehari-hari, baik dalam memberikan aturan, batasan, maupun bentuk kasih sayang. Djamarah (2014) mengartikan pola asuh sebagai kebiasaan orang tua, baik ayah maupun ibu, dalam memimpin dan membimbing anak. Sementara itu, Latipah (2012) menekankan bahwa pola asuh merupakan proses yang berlangsung secara konsisten dan terpadu dalam jangka waktu lama, yang bertujuan untuk membina dan melindungi anak agar tumbuh menjadi pribadi yang sehat secara fisik maupun psikis.

Pola asuh sangat memengaruhi karakter dan perilaku anak, terutama pada masa-masa awal kehidupan ketika anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan terdekat. Pola asuh yang tepat akan membentuk anak yang percaya diri, mandiri, dan memiliki kemampuan sosial yang baik, sementara pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan mental dan akademik anak. Dalam literatur psikologi, berbagai pendekatan pola asuh telah dijelaskan. Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto & Agency, 2014) mengklasifikasikan pola asuh ke dalam tiga kecenderungan utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter cenderung menuntut kepatuhan penuh dari anak terhadap perintah orang tua, tanpa memberi ruang bagi anak untuk berpendapat. Di sisi lain, pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan yang berlebihan, di mana orang tua cenderung membiarkan anak bertindak tanpa kontrol atau arahan yang jelas. Sementara itu, pola asuh demokratis menekankan keseimbangan antara kebebasan dan aturan, serta membuka ruang komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak.

Di samping itu, Diana Baumrind (dalam Tridhonanto & Agency, 2014) menambahkan satu kategori lagi, yaitu pola asuh penelantar (*neglectful parenting*), yang dicirikan oleh minimnya keterlibatan emosional dan pengawasan dari orang tua. Dalam pola ini, anak seringkali dibiarkan berkembang sendiri tanpa arahan, yang dapat berdampak negatif terhadap aspek sosial dan akademiknya. Keempat pola asuh ini dapat dianalisis lebih lanjut melalui dimensi-dimensi tertentu, seperti tingkat tuntutan orang tua (*demandingness*), kontrol, responsivitas, dan penerimaan. Keempat aspek ini menjadi indikator penting untuk memahami bagaimana kualitas pengasuhan memengaruhi perilaku dan perkembangan anak.

Salah satu aspek penting yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh adalah prestasi belajar anak. Prestasi belajar merupakan cerminan dari proses internalisasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh anak dari proses pendidikan yang dilaluinya. Rosyid (2019) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan pada individu, yang diukur melalui simbol, angka, huruf, atau narasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik berdasarkan standar tertentu. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kecerdasan, tetapi juga oleh lingkungan belajar anak, termasuk pola asuh yang diterapkan dalam keluarga.

Dalam realitas sehari-hari, banyak orang tua yang menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung keberhasilan anak di sekolah. Beberapa orang tua bahkan melakukan

berbagai upaya untuk membantu anak mencapai prestasi yang optimal, seperti memberikan fasilitas belajar, mendaftarkan anak ke lembaga bimbingan belajar, atau memberikan penghargaan atas keberhasilan anak. Namun demikian, sebagaimana dinyatakan oleh Nashori (2011), tugas utama orang tua dalam pendidikan adalah menanamkan semangat dan niat yang kuat untuk membimbing anak dengan kesungguhan hati, bukan sekadar menyerahkan tanggung jawab tersebut pada lembaga luar. Keterlibatan orang tua secara emosional dan psikologis memiliki dampak yang lebih mendalam dibandingkan sekadar keterlibatan secara material.

Melihat pentingnya pola asuh dalam mendukung prestasi belajar anak, menjadi penting untuk mengkaji secara ilmiah bagaimana jenis pola asuh orang tua berkorelasi dengan pencapaian akademik anak. Tidak semua pola asuh memberikan hasil yang sama, dan dalam konteks tertentu, pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap prestasinya di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar anak, serta untuk mengidentifikasi pola asuh yang paling efektif dalam menunjang keberhasilan akademik.

## **METODE**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex post facto* digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan manipulasi langsung terhadap variabel bebas karena peristiwa atau karakteristik yang diteliti telah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menelusuri hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh pola asuh orang tua yang berbeda terhadap capaian akademik mahasiswa pada mata kuliah tertentu.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dengan total sebanyak 14 mahasiswa dari kelas 4C. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (*total sampling*). Namun, untuk mengantisipasi bias data, teknik random sampling digunakan dalam pemberian angket untuk menjamin keteracakan dan validitas data yang diperoleh.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator pola asuh orang tua, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan penelantar. Angket menggunakan format skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP), dengan skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1. Setiap responden diminta untuk memberikan respons terhadap sejumlah pernyataan yang menggambarkan pengalaman dan persepsinya terhadap pola asuh yang diterima selama masa pertumbuhan. Selain angket pola asuh, data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai akhir mahasiswa yang bersumber dari data akademik.

### **Keabsahan dan Validitas Data**

Untuk menjamin validitas instrumen, dilakukan uji validitas isi (*content validity*) melalui konsultasi dengan dosen ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan dan evaluasi pembelajaran. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha

Cronbach. Angket dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas  $> 0,7$ . Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dikumpulkan dan dilakukan proses penskoran sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui dua tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi skor pola asuh dan nilai prestasi belajar mahasiswa. Analisis ini mencakup nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tahap kedua adalah analisis inferensial menggunakan model **regresi peubah bebas campuran (mixed independent variable regression)**. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing tipe pola asuh terhadap prestasi belajar secara simultan dan parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah variabel pola asuh berpengaruh secara statistik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

### HASIL

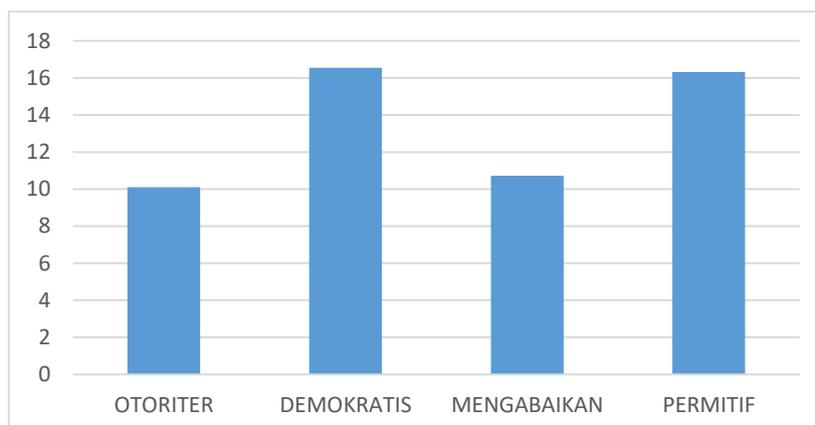
Keterkaitan antara pola asuh orang tua yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sejalan dengan penelitian. Nadhifah et al., (2021) menyatakan bahwa pola asuh ketika diterapkan kepada anak dengan baik mampu mendorong motivasi belajar anak sehingga anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karenanya dilakukan analisis mendalam berkaitan dengan perolehan data hasil penelitian oleh peneliti.

Berdasarkan analisis deskriptif untuk frekuensi nilai, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki nilai 3,5 s/d 3,7 sebanyak 6 orang atau 43%, sedangkan ada 8 orang yang memiliki nilai lebih dari 3,7 sebanyak 8 orang atau 57%.

**Tabel 1** Frekuensi Nilai

Nilai	Frekuensi	Presentase
3,5 s/d 3,7	6	43%
lebih dari 3,7	8	57%
TOTAL	14	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa secara umum rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa secara keseluruhan adalah 50,2 sedangkan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 41 dan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 60. 5 siswa dengan pola asuh orang tua Demokratis(16,55), 5 siswa dengan pola asuh Permitif(16,33), 2 siswa dengan pola asuh orang tua Otoriter(10,11), dan 2 siswa dengan pola asuh orang tua mengabaikan(10,72). Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara bebas terhadap prestasi belajar mahasiswa kelas 4C PGSD UMS. Berdasarkan analisis data diperoleh informasi bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Mahasiswa dengan pola asuh demokratis dan permitif memiliki rata-rata prestasi belajar tertinggi.



Gambar 1 Persentase pola asuh orang tua

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Nadhifah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar anak dan berdampak langsung pada perolehan hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pola asuh demokratis dan permisif memperoleh rata-rata prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diasuh dengan pola otoriter maupun pola asuh penelantaran.

Pola asuh demokratis menunjukkan hasil prestasi belajar tertinggi, di mana mahasiswa yang diasuh dengan pola ini menunjukkan nilai rata-rata 16,55. Pola asuh demokratis dikenal sebagai pola pengasuhan yang memberikan ruang kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri, namun tetap dalam batasan yang jelas dan bimbingan yang konsisten dari orang tua. Orang tua yang menerapkan pola ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga membimbing anak dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terhadap pilihannya. Baumrind (1991) menyatakan bahwa pola asuh demokratis berperan dalam membentuk individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Selain itu, pola asuh permisif juga menunjukkan hasil yang cukup tinggi, dengan nilai rata-rata 16,33. Meskipun pola ini cenderung memberikan kebebasan lebih besar kepada anak tanpa banyak tuntutan, sebagian anak yang memiliki dorongan belajar intrinsik tetap dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan ini. Namun, perlu diperhatikan bahwa pola asuh permisif yang tidak dibarengi dengan arahan dan batasan yang jelas dalam jangka panjang dapat menimbulkan masalah pada disiplin belajar dan pengendalian diri anak (Santrock, 2011).

Sebaliknya, mahasiswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter menunjukkan rata-rata prestasi belajar yang lebih rendah, yaitu 10,11. Pola ini menekankan pada ketaatan terhadap aturan tanpa ruang untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat. Pendekatan seperti ini dapat menurunkan rasa percaya diri anak, memicu kecemasan, dan menghambat perkembangan berpikir kritis serta kreativitas, yang semuanya merupakan komponen penting dalam prestasi akademik (Kordi & Baharudin, 2010). Demikian pula, mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh penelantaran menunjukkan nilai rata-rata yang rendah (10,72). Dalam pola ini, keterlibatan emosional dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anak sangat minim, sehingga anak merasa tidak didukung, bahkan mungkin mengalami keterasingan dalam lingkungan sosialnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter akademik mahasiswa. Pola asuh yang mendukung (supportive), responsif, dan konsisten dalam memberikan arahan cenderung melahirkan individu dengan motivasi belajar yang tinggi, kemandirian akademik, dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara efektif. Seperti yang ditegaskan oleh Darling dan Steinberg (1993), pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap pencapaian akademik melalui mekanisme internalisasi nilai, pembentukan sikap belajar, dan penguatan perilaku belajar anak.

Adanya dominasi pola asuh demokratis dalam populasi penelitian ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga yang komunikatif dan terbuka cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih stabil dan memuaskan. Hal ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa pola pengasuhan yang mendorong interaksi positif antara orang tua dan anak akan memfasilitasi perkembangan kognitif dan afektif anak secara optimal (Yulianti, 2017).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan kembali temuan dari berbagai studi sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran kontekstual bahwa pada mahasiswa PGSD, pola asuh demokratis dan permisif masih menjadi pendekatan yang paling efektif dalam mendorong pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami karakter anak dan menerapkan pola asuh yang sesuai, bukan hanya untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial, tetapi juga untuk menunjang keberhasilan akademik anak.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis dan permisif cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengalami pola asuh otoriter dan penelantaran. Temuan ini mendukung teori-teori terdahulu yang menyatakan bahwa pola asuh yang mendukung kemandirian, komunikasi terbuka, dan keterlibatan emosional positif akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi dan pencapaian akademik yang optimal. Keunikan (novelty) dari penelitian ini terletak pada konteks subjek, yakni mahasiswa PGSD, yang umumnya berada pada tahap perkembangan dewasa awal dan menjadi calon pendidik, sehingga pola asuh yang mereka alami sejak kecil tetap memberikan pengaruh terhadap capaian akademik mereka di tingkat pendidikan tinggi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, jumlah responden yang terbatas pada satu kelas dan satu program studi membuat hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas ke populasi mahasiswa lain di berbagai institusi. Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum sepenuhnya menangkap dinamika psikologis dan emosional yang muncul dari pengalaman pola asuh secara subjektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan variasi responden, serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai pengaruh pola asuh terhadap prestasi akademik, khususnya di kalangan mahasiswa calon guru.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, direkomendasikan kepada para orang tua untuk menerapkan pola asuh yang demokratis dengan menyeimbangkan antara pemberian kebebasan dan tanggung jawab, serta membangun komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian dengan anak. Bagi pihak kampus atau institusi pendidikan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program bimbingan konseling atau pelatihan yang membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang pengaruh pola asuh, baik dalam konteks pribadi maupun dalam peran mereka kelak sebagai pendidik. Penelitian ini juga



dapat dijadikan acuan bagi dosen PGSD untuk mempertimbangkan latar belakang keluarga dan dinamika emosional mahasiswa dalam proses pembelajaran di perkuliahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kordi, A., & Baharudin, R. (2010). Parenting attitude and style and its effect on children's school achievements. *International Journal of Psychological Studies*, 2(2), 217–222. <https://doi.org/10.5539/ijps.v2n2p217>
- Latipah, E. (2012). Pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 240–250.
- Nadhifah, R., Wahyuni, D., & Latifah, N. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 33–45.
- Nashori, F. (2011). *Psikologi keluarga: Menjadi orang tua penuh makna*. Yogyakarta: LKiS.
- Rosyid, A. (2019). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Tridhonanto, M., & Agency, L. (2014). *Psikologi perkembangan: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, K. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.26858/jppk.v3i1.2819>